

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Kinerja Pengabdian

Saya sebagai penulis karya kinerja, bekerja sebagai perawat Puskesmas Pembantu Bunut selama kurang lebih 10 tahun, sebelumnya penulis bekerja sebagai tenaga kontrak di desa terpencil di Wilayah Katingan hulu selama 3 tahun. Tugas utama penulis sebagai perawat tentunya memberikan pelayanan kepada pasien yang membutuhkan pelayanan kesehatan baik yang datang ke Puskesmas maupun yang membutuhkan pelayanan di rumah. Pasien yang datang ke puskesmas Pembantu selalu kita berikan pelayanan dengan baik sesuai prosedur yang telah diterapkan di Puskesmas.

Pelayanan di Puskesmas Pembantu aktif setiap hari kerja dimulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Pembagian penugasan tenaga perawat dan bidan di Puskesmas pembantu ada di beberapa bagian diantaranya Pemeriksaan KIA, Pemeriksaan Umum sekaligus yang bertugas menjadi petugas penerimaan pasien yang melakukan anamnesa keperawatan dan melakukan pemeriksaan fisik tanda vital pada klien sebelum dilakukan pemeriksaan lebih lanjut. Apabila terdapat pasien yang membutuhkan tindakan lanjut akan di rujuk ke Puskesmas Bulik selaku Puskesmas Induk yang memiliki tenaga Dokternya.

Tindakan yang sering dilakukan di Puskesmas Pembantu dalam gedung seperti rawat luka pada pasien kecelakaan ringan, bisul, perawatan luka ulkus diabetes,, dan lain sebagainya, sedangkan diluar gedung seperti Pelayanan Posyandu Balita, Lansia dan PTM. Untuk Tindakan yang memerlukan penanganan khusus yang tidak bisa dilakukan di Puskesmas pembantu selanjutnya akan dirujuk ke fasilitas Kesehatan lanjutan. Pada tindakan rawat luka, alat dan bahan habis pakai merupakan tanggung jawab perawat dalam pengelolaannya.

Manajemen asuhan dan pengelolaan penggunaan alat-alat medis di Puskesmas pembantu Bunut khususnya alat-alat perawatan luka, semua tenaga Kesehatan sudah mengetahui bagaimana cara mensterilkan alat-alat perawatan luka sesuai SOP, yaitu SOP dekontaminasi dan sterilisasi. Meskipun begitu, SOP yang

sudah ada kurang berjalan dengan baik. Dikarenakan kurangnya perhatian petugas pada saat melakukan proses dekontaminasi. Sehingga selama ini hanya menggunakan sabun cuci alat rumah tangga biasa. Selain itu masih banyak jenis alat yang tercampur dalam satu tempat. Sehingga akan menyulitkan petugas Ketika akan menggunakan alat tersebut. Masalah lain yaitu kurangnya kepedulian petugas mengenai alat-alat tersebut, dan belum ada kebijakan secara tertulis tentang pengelolaan alat perawatan luka (siapa saja dan bagaimana alur penggunaan alat-alat tersebut mulai alat kotor hingga siap dipakai kembali). . Alat perawatan luka biasa dipakai di ruang Tindakan Puskesmas Pembantu oleh tenaga Kesehatan seperti perawat . Perawatan luka yang umum seperti ganti balut luka , ulkus DM, dll. Terkadang selalu ada pasien dengan perawatan luka.

B. Kinerja Pengembangan

Kinerja penulis di desa Bunut adalah hasil kerja pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan di desa, serta mendorong kemandirian masyarakat dalam upaya kesehatan. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penyediaan pelayanan kesehatan yang memadai, peningkatan pengetahuan dan keterampilan perawat, hingga dukungan terhadap program kesehatan masyarakat.

Berikut adalah beberapa aspek kunci kinerja pengembangan penulis di desa:

1. Pelayanan Kesehatan:

a. Penyediaan asuhan keperawatan dasar dan khusus:

Perawat di desa diharapkan memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas, termasuk pengobatan sederhana, pemeriksaan kesehatan, dan rujukan pasien ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi.

b. Pelaksanaan program kesehatan:

Perawat berperan dalam pelaksanaan program kesehatan masyarakat, seperti program kesehatan lingkungan, program gizi, dan program pencegahan penyakit menular.

- c. Promosi kesehatan:
Penulis berperan dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat, termasuk penyuluhan tentang gaya hidup sehat, pencegahan penyakit, dan pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan.
- 2. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan:
 - a. Pelatihan dan pengembangan profesional:
Perawat di desa perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional secara rutin untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka.
 - b. Pendidikan lanjut:
Perawat di desa dapat dianjurkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, misalnya D3 Keperawatan atau S1 Keperawatan, untuk meningkatkan kualitas pelayanan mereka.
 - c. Pembelajaran dari pengalaman:
Perawat di desa juga dapat belajar dari pengalaman mereka sendiri dan pengalaman rekan kerja, serta memanfaatkan sumber daya informasi yang tersedia.
 - 3. Dukungan Program Kesehatan Masyarakat:
 - a. Penyaringan dan monitoring kesehatan:
Perawat di desa dapat berperan dalam melakukan penyaringan penyakit dan monitoring kesehatan masyarakat, serta merujuk pasien yang membutuhkan ke fasilitas kesehatan yang lebih tinggi.
 - b. Pengkoordinasian dengan lintas sektor:
Perawat di desa dapat bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk petugas kesehatan lain, tokoh masyarakat, dan pemerintah, untuk meningkatkan keberhasilan program kesehatan masyarakat.
 - c. Peningkatan akses kesehatan:
Perawat di desa dapat berperan dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, misalnya dengan menyediakan informasi tentang pelayanan kesehatan yang tersedia dan membantu pasien dalam mendapatkan layanan kesehatan yang dibutuhkan.

4. Pengaruh Kinerja Perawat:

a. Peningkatan kualitas hidup masyarakat:

Kinerja perawat yang baik dapat berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat di desa, termasuk penurunan angka kematian bayi dan ibu, peningkatan harapan hidup, dan peningkatan kualitas kesehatan secara keseluruhan.

b. Peningkatan kesejahteraan masyarakat:

Kinerja perawat yang baik juga dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa, misalnya dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan ekonomi yang terkait dengan kesehatan.

c. Peningkatan kemandirian masyarakat:

Perawat di desa dapat membantu masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dalam upaya kesehatan mereka, misalnya dengan memberikan edukasi tentang kesehatan dan membantu masyarakat untuk mengakses layanan kesehatan yang dibutuhkan.

Perawat merupakan salah satu tenaga Kesehatan yang menjadi educator tentang pola hidup bersih dan sehat kepada Masyarakat, tentunya hal itu dimulai dari diri perawat sendiri dan lingkungannya. Salah satunya bekerja dengan menjalankan prinsip hidup bersih dan sehat. Dengan menjalankan prinsip tersebut, maka diharapkan dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada Pasien. Prinsip tersebut dapat dijadikan pedoman di berbagai aspek dalam pekerjaan sebagai perawat, salah satunya adalah dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat.

Pelayanan perawatan medis kepada klien harus memperhatikan standar yang telah menjadi kebijakan di Puskesmas, seperti penggunaan alat-alat perawatan luka yang steril, tempat yang bersih, suhu ruangan yang sesuai, penerangan yang baik.

Hal tersebut akan memberikan kenyamanan bagi pasien dan mencegah terjadinya infeksi nosokomial. Puskesmas pembantu buntut dalam memberikan pelayanan kepada pasien terutama pada pelayanan perawatan medis berusaha

memberikan yang terbaik kepada pasien. Salah satu implementasinya adalah pengelolaan alat-alat perawatan luka dengan prinsip steril.

Puskesmas Pembantu Bunut adalah jejaring dari Puskesmas Bulik yang merupakan Puskesmas Induk yang berlokasi di Kabupaten lamandau, memberikan pelayanan Kesehatan kepada Masyarakat sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat di desa tersebut. Salah satu diantaranya adalah pelayanan di poliklinik umum. Di dalam poliklinik umum terdapat beberapa layanan dalam gedung seperti pemeriksaan umum, pelayanan Tindakan medis dan keperawatan. Dan Pelayanan luar gedung seperti Pelayanan Posyandu, KIA, Lansia, Posbindu, Posyandu Remaja. Pada pelayanan Posyandu Lansia yang dilaksanakan meliputi screening, penimbangan berat badan, pemeriksaan darah, cek kolesterol, gula darah, asam urat yang dilaksanakan setiap bulannya.

Selain peran pengetahuan masyarakat keteraturan dan kepatuhan akan pentingnya memeriksakan diri untuk hadir ke Posyandu lansia adalah penting, maka dari itu sudah menjadi tugas penulis untuk melakukan inovasi yang dapat mendukung tentang pemeriksaan kesehatan lansia di Posyandu lansia sehingga apabila ada gangguan kesehatan pada lansia dapat diatasi.

Pendampingan kelompok lansia menghadapi berbagai masalah, baik dari segi kesehatan, sosial, ekonomi, maupun psikologis. Beberapa inovasi penanggulangan yang dapat dilakukan meliputi program kesehatan holistik, pemberdayaan ekonomi, peningkatan interaksi sosial, serta dukungan psikologis.

Masalah dalam Pendampingan Kelompok Lansia:

a. Kesehatan:

Lansia seringkali mengalami berbagai penyakit degeneratif seperti diabetes, hipertensi, arthritis, dan penyakit jantung. Selain itu, masalah kesehatan lain seperti gangguan penglihatan, pendengaran, dan gigi juga umum terjadi.

b. Sosial:

Lansia rentan mengalami kesepian, isolasi sosial, dan kehilangan peran sosial. Penurunan fungsi fisik dan kognitif juga dapat membatasi interaksi sosial mereka.

c. Ekonomi:

Banyak lansia menghadapi masalah ekonomi, terutama jika mereka tidak memiliki penghasilan tetap atau tabungan yang cukup. Ketergantungan pada keluarga atau bantuan sosial juga dapat menjadi masalah.

d. Psikologis:

Lansia rentan mengalami depresi, kecemasan, dan penurunan daya ingat. Perubahan dalam hidup seperti kehilangan pasangan atau teman dekat, serta kekhawatiran tentang masa depan, dapat memicu masalah psikologis.

Inovasi Pengembangan yang sudah di implementasikan :

Program Kesehatan Holistik (PKH):

Program kesehatan holistik bagi lansia adalah pendekatan yang berfokus pada seluruh aspek kesehatan lansia, yaitu fisik, mental, emosional, sosial, dan spiritual. Pendekatan ini mengakui bahwa semua aspek ini saling terkait dan mempengaruhi kesejahteraan lansia secara keseluruhan.

Tujuan program kesehatan holistik bagi lansia:

1. Meningkatkan kualitas hidup lansia:

Dengan memperhatikan semua aspek kesehatan, program ini bertujuan untuk membantu lansia mencapai kesejahteraan optimal dan menikmati masa tua mereka.

2. Mencegah dan mengelola penyakit:

Dengan pendekatan holistik, program ini dapat membantu mencegah dan mengelola berbagai penyakit yang umum terjadi pada lansia, seperti penyakit jantung, diabetes, dan gangguan kognitif.

3. Meningkatkan fungsi kognitif:

Program ini dapat mencakup aktivitas yang merangsang otak, seperti permainan, teka-teki, dan membaca, untuk membantu menjaga fungsi kognitif lansia.

4. Mendukung kesehatan mental dan emosional:

Program ini dapat memberikan dukungan psikologis, terapi, dan kegiatan yang membantu lansia mengelola stres dan meningkatkan kesehatan mental mereka.

5. Mendorong gaya hidup sehat:

Program ini dapat mencakup edukasi tentang pola makan sehat, olahraga teratur, dan kebiasaan baik lainnya untuk mendukung gaya hidup sehat lansia.

6. Meningkatkan interaksi sosial:

Program ini dapat mendorong lansia untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, membangun hubungan yang positif, dan mengurangi isolasi sosial.

7. Memperhatikan aspek spiritual:

Program ini dapat membantu lansia menemukan makna dan tujuan hidup, serta mendukung pertumbuhan spiritual mereka.

Kegiatan dalam Program Kesehatan Holistik (PKH) bagi lansia yang sudah dilaksanakan:

1. Senam lansia:

Latihan fisik yang disesuaikan dengan kondisi lansia, dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mobilitas.

2. Pemeriksaan kesehatan rutin:

Pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan kesehatan lainnya untuk deteksi dini penyakit.

3. Penyuluhan kesehatan:

Memberikan informasi tentang gizi seimbang, pencegahan penyakit, dan perawatan diri.

4. Konseling:

Memberikan dukungan psikologis dan konseling bagi lansia yang membutuhkan.

5. Pemberdayaan lansia:

Melibatkan lansia dalam kegiatan sosial dan komunitas untuk meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri.

6. Menciptakan lingkungan yang mendukung:

Memastikan lingkungan tempat tinggal lansia aman, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Manfaat Program Kesehatan Holistik (PKH) bagi lansia:

1. Meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan lansia.

2. Mencegah dan mengelola penyakit.
3. Meningkatkan fungsi kognitif.
4. Mendukung kesehatan mental dan emosional.
5. Mendorong gaya hidup sehat.
6. Meningkatkan interaksi sosial.
7. Memperhatikan aspek spiritual.

Program kesehatan holistik bagi lansia merupakan investasi penting untuk memastikan lansia hidup sehat, aktif, dan bahagia di masa tua mereka, demikian menurut beberapa ahli kesehatan.

Penting untuk melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, keluarga, dan masyarakat umum, dalam upaya pendampingan dan pemberdayaan kelompok lansia. Dengan inovasi yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, lansia dapat tetap sehat, aktif, dan mandiri dalam menjalani kehidupan di usia senja.

Berikut beberapa manfaat inovasi dalam posyandu lansia :

Inovasi pada Posyandu Lansia memberikan berbagai manfaat, termasuk peningkatan kesehatan fisik dan mental lansia, deteksi dini penyakit, serta peningkatan interaksi sosial dan kualitas hidup.

Berikut adalah beberapa manfaat inovasi Posyandu Lansia:

1. Peningkatan Kesehatan:

- **Deteksi dini penyakit:**

Inovasi seperti pemeriksaan kesehatan berkala dan pemantauan kesehatan membantu mendeteksi penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, dan osteoporosis pada tahap awal.

- **Peningkatan pengetahuan kesehatan:**

Penyuluhan dan edukasi tentang gaya hidup sehat, nutrisi, dan pencegahan penyakit meningkatkan pemahaman lansia tentang pentingnya menjaga kesehatan.

- **Peningkatan kualitas hidup:**

Dengan deteksi dini dan pengetahuan kesehatan yang lebih baik, lansia dapat menjalani hidup yang lebih sehat dan berkualitas.

- Peningkatan mobilitas dan kemandirian:
Inovasi seperti senam lansia dan program pemberdayaan membantu lansia menjaga mobilitas dan kemandirian.

2. Peningkatan Interaksi Sosial:

- Sarana interaksi:
Posyandu Lansia menjadi tempat berkumpul dan berinteraksi bagi para lansia, mengurangi kesepian dan isolasi sosial.
- Pembentukan jaringan sosial:
Inovasi seperti kelompok senam dan kegiatan sosial lainnya membantu lansia membangun jaringan sosial yang kuat dan saling mendukung.

3. Pemberdayaan Lansia:

- Peningkatan kemandirian:
Program pemberdayaan lansia membantu mereka tetap aktif, produktif, dan mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
- Peningkatan rasa percaya diri:
Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui Posyandu Lansia, lansia merasa lebih percaya diri dan memiliki peran dalam masyarakat.

4. Kontribusi terhadap Kesehatan Masyarakat:

- Pencegahan penyakit:
Dengan deteksi dini dan upaya pencegahan, Posyandu Lansia berkontribusi pada penurunan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit pada lansia.
- Penghematan biaya kesehatan:

Deteksi dini dan penanganan penyakit pada tahap awal dapat mengurangi biaya pengobatan yang lebih mahal di kemudian hari.

- Peningkatan kualitas hidup masyarakat:
Posyandu Lansia yang sehat dan aktif secara sosial berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.